

Gerakan cegah dan deteksi dini kanker payudara

Siti Arifah, Fayakun Nur Rohmah* 

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

 fayakun.nurrohmah@unisayogya.ac.id

Submitted: August 28, 2022

Revised: September 21, 2022

Accepted: Oktober 21, 2022

Abstrak

Kanker payudara menjadi peringkat yang kedua di dunia dengan persentase sebesar 11,6%. Prevalensi kanker di Provinsi DI Yogyakarta tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya, yaitu sebesar 4,1 pada Riskesdas 2013 dan 4,86% pada Riskesdas 2018. 80% pasien datang ke layanan Kesehatan saat sudah dalam kondisi stadium lanjut sehingga prognosinya tidak baik. Deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri adalah dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Pemerintah menetapkan prosedur (Pemeriksaan Payudara Klinis) SADANIS dan Mamografi pada pasien yang menemukan adanya kelainan dari SADARI. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada ibu wanita usia subur di wilayah Brontokusuman Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pemberian edukasi menggunakan powerpoint dan buku saku yang mencakup materi pengertian, prevalensi kanker payudara, kategori kanker payudara, gejala kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, dan cara deteksi dini kanker payudara serta Langkah SADARI dan setelah pemberian edukasi dilaksanakan simulasi pelaksanaan SADARI. Hasil edukasi dan simulasi terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SADARI pada peserta. Terdapat peningkatan nilai posttest sebesar 40% pada peserta. Hasil monitoring dan evaluasi bulan selanjutnya menunjukkan bahwa SADARI dilaksanakan oleh peserta.

Kata Kunci: deteksi dini; kanker payudara; SADARI

Movement to prevent and early detection of breast cancer

Abstract

Breast cancer is ranked second in the world with a percentage of 11.6%. The prevalence of cancer in DI Yogyakarta Province is relatively high compared to other provinces, namely 4.1 in Riskesdas 2013 and 4.86% in Riskesdas 2018. 80% of patients come to health services when they are already in an advanced stage condition so the prognosis is not good. Early detection that can be done independently is by Self-Breast Examination (SADARI). The government established a procedure (Clinical Breast Examination) of SADANIS and Mammography in patients who found any abnormalities from SADARI. This PKM activity is carried out on women of childbearing age in the Brontokusuman area of Yogyakarta. The method of implementing activities by providing education using powerpoints and pocket books that include material on understanding, prevalence of breast cancer, categories of breast cancer, breast cancer symptoms, risk factors for breast cancer, and how to early detect breast cancer as well as SADARI Steps and after providing education, a simulation of the implementation of SADARI is carried out. The results of education and simulations there was an increase in knowledge and skills of SADARI in the participants. The results of the next month's monitoring and evaluation showed that SADARI was carried out by participants.

Keywords: breast cancer; breast self-examination; early detection

1. Pendahuluan

Pergeseran masalah kesehatan secara global telah terjadi dari penyakit menular yang menjadi penyakit yang tidak menular (PTM). Angka kejadian kasus PTM semakin meningkat hal tersebut menjadikan beban ganda untuk seluruh dunia termasuk Indonesia karena selain permasalahan penyakit menular yang masih menjadi fokus utama dalam pemberantasannya termasuk munculnya Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). World Health Organization menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2020 sebesar 19,3 juta kasus diantaranya sekitar 10 juta kasus meninggal dunia. Kasus baru kanker



diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 28 juta pada tahun 2040 (World Health Organization, 2020). International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan bahwa satu dari lima perempuan di dunia akan menderita kanker dan diantara penderita kanker tersebut satu diantara sebelas penderita meninggal karena kanker (Bray et al., 2018).

Kanker payudara menduduki peringkat kedua secara global yaitu sebesar 11,6%. Prevalensi kanker di Indonesia mengalami peningkatan ditunjukkan data hasil Riskesdas tahun 2013 penderita kanker payudara sebanyak 1,4% meningkat menjadi 1,49% pada tahun 2018. Prevalensi kanker di Provinsi DI Yogyakarta juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,1% pada Riskesdas 2013 meningkat menjadi 4,86% pada Riskesdas 2018. Data dari Rumah Sakit Kanker Dharmais tahun 2018 menunjukkan kasus kanker terbanyak adalah kanker yang hanya terjadi pada wanita yaitu payudara sebanyak 19,18%, kanker serviks sebanyak 10,69%, disusul oleh kanker paru-paru sebanyak 9,89% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Berbagai program sudah diupayakan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Salah satu dari upaya preventif yang digalakkan adalah kegiatan screening dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan Mamografi. Upaya tersebut merupakan program yang terintegrasi dengan kegiatan masyarakat di Puskesmas dengan sasaran perempuan usia 30-50 tahun. Pelaksanaan Promosi Kesehatan yang sudah terlaksana menggunakan media cetak seperti leaflet dan poster yang disediakan di puskesmas belum cukup efektif sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai deteksi dini pada kanker payudara. Promosi Kesehatan dalam bentuk penyuluhan masih terbatas pada kader Kesehatan yang harapannya mampu menyebarluaskan ke masyarakat, akan tetapi nampaknya belum juga efektif. Oleh sebab itu, maka perlu peran berbagai sektor seperti akademis untuk ikut serta memperluas pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Persentase pemeriksaan Deteksi dini kanker payudara di Indonesia sebesar 7,34% sedangkan di DIY 7,6%. Angka tersebut masih sangatlah jauh dari harapan. Mayoritas kasus kanker payudara di Indonesia yaitu lebih dari 80% ditemukan sudah dalam stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan tidak dapat dilakukan dengan hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik oleh masyarakat mengenai upaya pencegahan, deteksi dini, pengobatan maupun paliatif serta upaya rehabilitasi, agar tata laksana dapat optimal (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019). Selain menyebabkan tingginya angka kematian, penanganan yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan sangat tinggi. Pada periode 2019-2020, pengobatan kanker melalui pembiayaan BPJS mencapai kurang lebih 7,6 triliun rupiah. Untuk itu dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022 dicanangkan 3 pilar strategi nasional penanggulangan kanker payudara yaitu promosi Kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Pemeriksaan di Puskesmas Kota Yogyakarta masih rendah dikarenakan minat Wanita Usia Subur (WUS) untuk deteksi dini secara mandiri dengan SADARI dan pemeriksaan SADANIS masih rendah walaupun upaya promosi kesehatan gencar dilakukan. Di Puskesmas Mergangsan Tahun 2019 terdapat 186 WUS yang periksa sadanis dan didapatkan 19 WUS ditemukan tumor, 6 WUS dicurigai kanker. Di Desa Brontokusuman sendiri khususnya RT 50 RW 13 dalam beberapa terakhir ada 2 penderita Kanker Payudara yang meninggal. Kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya mencegah dan deteksi dini kanker payudara akan dilaksanakan di RT 50 RW 13 Desa Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan. Kegiatan PKK di RT tersebut diadakan setiap satu bulan sekali. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur di RT 50 RW 13 Desa Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini melalui beberapa tahapan mulai dari perizinan, konsolidasi dengan mitra, persiapan materi dan media serta pelaksanaan. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta simulasi. Alat dan bahan yang disiapkan berupa *power point*, *booklet* tentang deteksi dini kanker payudara yang berisi tentang pengertian, prevalensi kanker payudara, kategori kanker payudara, gejala kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, dan cara deteksi dini kanker payudara serta langkah- langkah SADARI. Sebelum pemberian materi, peserta diberikan *pretest* mengenai pengetahuan Wanita Usia Subur tentang materi kanker payudara.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dihadiri oleh 30 wanita usia subur pada bulan Juni 2022. Pemberian materi dilaksanakan dengan menggunakan *power point* untuk materi dan dilaksanakan simulasi dengan menggunakan phantom payudara untuk menjelaskan gerakan-gerakan dalam SADARI sehingga peserta mampu memahami dan mempraktikkan Langkah-langkah SADARI. Selain itu peserta diberikan *booklet* yang berisi tentang deteksi dini kanker payudara yang berisi tentang pengertian, prevalensi kanker payudara, kategori kanker payudara, gejala kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, dan cara deteksi dini kanker payudara serta langkah SADARI sebagai bekal bacaan di rumah supaya tetap bisa mengingat Langkah SADARI.



Gambar 1. Penjelasan tentang materi deteksi dini kanker payudara



Gambar 2. Simulasi SADARI

Proses pelaksanaan kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dan semua peserta antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Perwakilan peserta melakukan simulasi terhadap Langkah SADARI yang didemonstrasikan oleh tim. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan simulasi peserta diberikan posttest. Hasil penilaian posttest menunjukkan peningkatan rata-rata hasil *post test* menjadi 81 dari hasil *pretest* 67, sebanyak 40% peserta mengalami peningkatan pengetahuan.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan pemantauan praktik mandiri SADARI melalui pertemuan RT bulan Agustus 2022 dan menggunakan media WhatsApp secara pribadi apabila ada keluhan yang dirasakan dan akan konseling serta rujukan untuk melakukan SADANIS di puskesmas. Hasil menunjukkan mayoritas peserta melaksanakan SADARI dan melaporkan hasilnya.

Deteksi dini diketahui memiliki kaitan langsung dengan kesadaran akan kanker payudara. Berbagai upaya di berbagai belahan dunia menggunakan metode yang beragam diantaranya menggunakan brosur yang dikirim secara berkala setiap tahun, melakukan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat awam oleh pemberi layanan Kesehatan, melakukan *screening* secara *door to door*, menjalankan program *quality assurance* serta mengembangkan model deteksi dini yang diaplikasikan dalam program Nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tersebut efektif untuk meningkatkan deteksi dini kanker payudara (Tzarina et al., 2020).

Kegiatan yang serupa yaitu pelaksanaan edukasi dan pelatihan merupakan metode yang cukup efektif sebagai upaya untuk peningkatan pengetahuan masyarakat. Harapannya dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini secara mandiri dengan melakukan SADARI dapat meningkatkan harapan kesembuhan dengan upaya pengobatan yang dilakukan. Dengan begitu harapan hidup dan derajat kesehatan wanita di Indonesia akan meningkat (Marfianti, 2021; Riani & Pangesti, 2019). Penyampaian materi dilanjutkan dengan *Role play* dan *simulasi* meningkatkan pengetahuan nilai rata-rata nilai *post test* pada pelaksanaan kegiatan edukasi yang serupa (Riani & Pangesti, 2019)(Solely Houghty & Florensa, 2018). Pendidikan kesehatan dengan metode simulasi merupakan Teknik penyajian pengertian atau ide yang disiapkan dengan teliti untuk mempraktekkan bagaimana cara melaksanakan suatu. Tindakan Metode simulasi melibatkan beberapa panca indra untuk menangkap informasi baru sehingga informasi tersebut menjadi lebih jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI (Setyaningrum et al., 2021).

4. Simpulan

Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias. Terdapat peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor *post test* dan peningkatan ketrampilan Wanita Usia Subur dalam pelaksanaan SADARI setelah mengikuti kegiatan edukasi. Promosi Kesehatan untuk peningkatan deteksi dini kanker payudara merupakan peran berbagai pihak termasuk peran akademisi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas support terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih atas Izin dan Kerjasama Ketua RW serta partisipasi aktif seluruh anggota pertemuan RT 50 RW 13 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta

Rujukan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infodatin Beban Kanker di Indonesia. In *Kemenkes RI*.
- Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2022, February 2). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Riani, E. N., & Pangesti, W. D. (2019). Deteksi dini kanker payudara sebagai upaya peningkatan kualitas hidup perempuan. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 61–63. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/13>
- Setyaningrum, A., Purwitaningtyas, R. Y., & Anggari, R. S. (2021). Peran Simulasi Sadari Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Akan Resiko Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(2), 141–148.
- Solely Houghty, G., & Florensa, M. V. A. (2018). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Teknik Sadari Bagi Karyawan Outsourcing Di Universitas Pelita Harapan. *Prosiding Pkm-Csr*, 1, 2655–3570.
- Tzarina, A., Purnamasari, P., & Sulistiadi, W. (2020). Meningkatkan deteksi dini kanker payudara di negara berpendapatan menengah ke bawah : systematic review. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 53–63.
- World Health Organization. (2020, December 10). *GLOBOCAN 2020: New Global Cancer Data*. <https://www.iarc.who.int/news-events/latest-global-cancer-data-globocan-database-2020/>.